

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan kehidupan masyarakat saat ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan global, seperti perkembangan komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan yang terus menerus ini menuntut adanya perbaikan disegala lapisan yang melingkupinya. Hal yang paling mendasar dan sebagai titik pangkal dalam perubahan tersebut adalah pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Suatu pendidikan dapat dikatakan bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Maka dari itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan aktivitas riil di lapangan kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena guru kurang menarapkan model

pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa sulit memahami pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah pelajaran IPS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu disiplin ilmu yang harus dikuasai siswa, mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, IPS selalu dipelajari. Pendidikan IPS yang menjadi objek pembelajarannya adalah masyarakat, seluruh aspek kehidupan, dan permasalahan yang melingkupinya. Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya dan mampu menyelesaikannya dengan mandiri. Akan tetapi seringkali pembelajaran IPS ini dianggap tidak penting oleh siswa, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS dikarenakan adanya anggapan bahwa IPA lebih penting. Kebanyakan guru juga kurang mampu memvariasikan bahan ajar agar lebih menarik, sehingga pembelajaran IPS terkesan membosankan dan hanya perlu dihafal. Padahal apabila siswa mampu menguasai pembelajaran IPS tentu siswa akan mampu menghadapi masalah dalam hidupnya dan mampu menemukan masalah yang tepat.

Salah satu permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran IPS adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, siswa pasif dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran. Hal ini memang lebih cenderung disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan menganggap pendidikan IPS tidak penting. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada istilah kompetensi, yang berarti kemampuan atau pengetahuan serta

keterampilan berpikir dan bertindak. Kurikulum ini merupakan standar program pendidikan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk kompeten dalam bidang kehidupan yang dipelajarainya. Hal inilah yang juga seharusnya terjadi dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas IVaSD Negeri 101797 Deli Tua, kondisi pembelajaran IPS lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model pembelajaran yang konvensional, seperti guru selalu ceramah sehingga pembelajaran terkesan membosankan, kurang menarik, dan kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPS di kelas IVa SD Negeri 101797 Deli Tua lebih mengacu pada pola pembelajaran guru sentris (*Teacher Centered*). Guru ceramah siswa mendengarkan, guru memberi tugas siswa mengerjakan, siswa kurang aktif dan tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa sering ribut dalam proses pembelajaran terutama pada saat diberikan tugas kelompok banyak siswa yang berjalan-jalan di kelas. Sehingga kecenderungan pembelajaran yang demikian, mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dalam mengembangkan potensi diri. Rendahnya aktivitas belajar siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya.

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti pada mata pelajaran IPS di kelas IVa SD Negeri 101797 Deli tua, dari 24 siswa hanya 8 siswa atau 33,33%

yang mencapai nilai diatas KKM (70) pada pelajaran IPS. Hal ini juga menunjukkan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang menurut peneliti berhasil menjawab permasalahan dalam pembelajaran IPS ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co op-co op* berpusat pada siswa karena model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah. Dalam model *cooperative learning* tipe *co op-co op* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan yang ditemui kemudian memberi kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman sekelasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *co-op co-op* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101797 Deli Tua”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa kelas IVa SD Negeri 101797 Deli Tua pada saat pembelajaran berlangsung. Hanya 8 siswa yang mencapai nilai KKM pada pelajaran IPS.
2. Siswa malu bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran. Hanya 3 orang siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Siswa ribut dalam kelas saat pembelajaran. siswa mengobrol dengan teman sebangku.
4. Siswa kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.
5. Pembelajaran berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan serta keterbatasan peneliti dari segi dana, waktu dan pengetahuan, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Co op-Co op* kelas IV SD Negeri 10179 Deli Tua T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *co op-co op* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya masyarakat SD Negeri 101797 Deli Tua T.A 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *co op-co opp* pada materi kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi didaerahnya masyarakat kelas IVa SDN 10179 Deli Tua T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian ini menekankan pada aspek kegunaan suatu model dalam pembelajaran. Apabila penerapan model *cooperative learning* tipe *Co op-Co op* ini dapat dirasakan manfaat dan kebenarannya dalam menyelesaikan suatu masalah, maka guru, kepala sekolah, dan para tenaga kependidikan serta para peneliti lainnya dapat menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif yang baik dalam pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IVa SD Negeri 101797 Deli Tua.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan yang dapat memperluas wawasan guru serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *Co op-Co op* sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di SD.
3. Bagi Sekolah, SD Negeri 101797 Deli Tua Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Co op-Co op* sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD.
4. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *Co op-Co op* pada pembelajaran IPS di SD.